

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Sitinjo Kabupaten Dairi adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMK di Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatan di SMK Negeri 1 Sitinjo berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Sitinjo beralamat di jalan Panji Porsea KM. 7 Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Sitinjo terletak di Desa Sitinjo, Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi menempati tanah seluas $\pm 100.000 \text{ m}^2$. SMK Negeri 1 Sitinjo merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di desa Sitinjo kabupaten Dairi.

SMK Negeri 1 Sitinjo yang sebelumnya bernama SMK Negeri 2 Sidikalang (sebelum Sitinjo menjadi kecamatan baru), berdiri tahun 2000 sesuai Surat Keputusan (SK) Pendirian nomor 291/0/1999 tanggal 20 Oktober 1999, SK ditandatangani oleh Kakanwil Provinsi Sumatera Utara dan pada tanggal 27 Desember 2006 dengan berlakunya Otonomi Daerah (OTDA) maka SMK Negeri 2 Sidikalang berganti nama dengan SMK Negeri 1 Sitinjo dikarenakan Desa Sitinjo diresmikan menjadi Kecamatan Sitinjo dengan ibukotanya Sitinjo. SMK Negeri 1 Sitinjo berjarak kira-kira 7 KM dari Sidikalang sebagai Ibukota Kabupaten Dairi dan memiliki jumlah ruang belajar sebanyak 18 ruangan.

SMK Negeri 1 Sitinjo pada awal berdirinya memiliki 3 (tiga) jurusan, dan pada tahun 2008 SMK Negeri 1 Sitinjo membuka jurusan baru, dan selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2020 kembali lagi membuka jurusan baru yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan sesuai SK Gubernur Sumatera Utara Nomor : 421.5/995 yaitu:

1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
2. Teknik Pengelasan dan Fabrikasi logam.

3. Teknik Kendaraan Ringan.
4. Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultural.
5. Agribisnis Tanaman Perkebunan

Saat ini tahun 2023 SMK Negeri 1 Sitinjo dipimpin oleh Kepala Sekolah Hasoloan Sitanggang, S.Pd, dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Depson Butarbutar, S.Pd, Guru Pengajar sebanyak 53 orang dan pegawai tata usaha sebanyak 14 orang. SMK Negeri 1 Sitinjo memiliki Akreditasi B, SMK Negeri 1 Sitinjo memiliki visi “mewujudkan lulusan berprofil pelajar pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam bekerja, melanjut dan berwirausaha”, Misi SMK Negeri 1 Sitinjo :

1. Meningkatkan karakter siswa yang sesuai profil pelajar pancasila.
2. Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional dalam bidang teknologi melalui pelatihan/magang.
4. Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja pada dunia kerja dan dunia industri.
5. Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global.
6. Membangun jiwa wirausaha dan melatih ber-wirausaha.

2.2 Karakteristik Responden

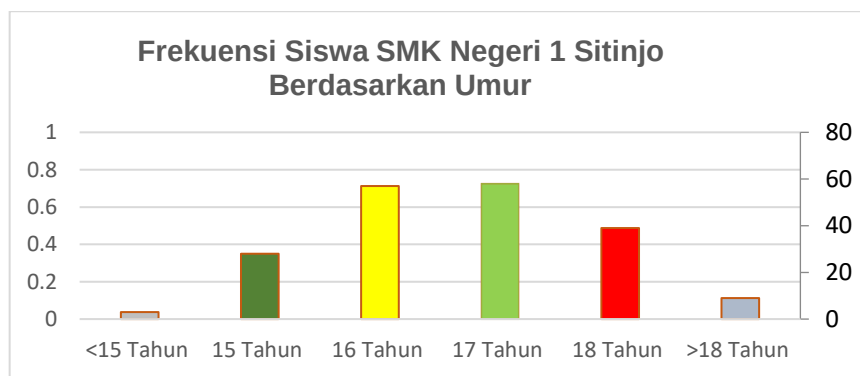
Responden penelitian ini adalah berjumlah 194 orang. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner yang berisi pernyataan tertutup kepada responden. Pada pengisian kuesioner, data dikumpulkan serta dianalisis, dan diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Umur

Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan umur yaitu mayoritas berumur 17 tahun sebanyak 58 orang 29,90%. umur 15 Tahun sebanyak 28 orang (14,44%), umur 16 tahun sebanyak 57 orang (29,39%), umur 18 tahun sebanyak 39 orang (20,10%) dan umur > 18 tahun sebanyak 9 orang (4,62%).

Tabel 4.1
Distribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Umur

No	Karakteristik umur	Frekuensi	Persentase
1	< 15 tahun	3	1,55 %
2	15 tahun	28	14,44%
3	16 tahun	57	29,39%
4	17 tahun	58	29,90%
5	18 tahun	39	20,10%
6	>18 tahun	9	4,62%
	Jumlah	194	100,00



Berdasarkan Tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan umur mayoritas berumur 17 tahun sebanyak 58 orang 29,90%.diikuti oleh umur minoritas < 15 tahun sebanyak 3 orang 1,55%.

4.2.2 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Jenis Kelamin

Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 144 orang (74,22%), dan minoritas 50 orang (25,77%).

Tabel 4.2
Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	144	74,22%
2	Perempuan	50	25,77%
	Jumlah	194	100.00



Berdasarkan Tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 144 orang (74,22%), serta minoritas 50 orang (25,77%).

4.2.3 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan pendapatan orang tua respoden mayoritas cukup sebanyak 98 orang (50,52%) di ikuti Minoritas kurang sebanyak 96 orang (49,49%).

Tabel 4.3
Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	96	49,49%
2	Cukup	98	50,52%
	Jumlah	194	100,00



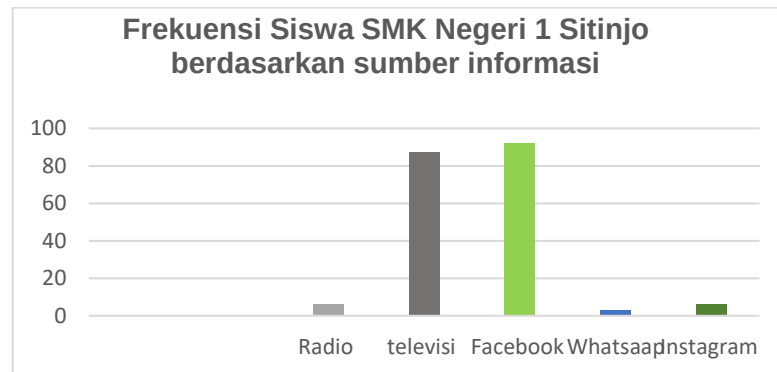
Berdasarkan Tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pendapatan orang tua responden mayoritas cukup sebanyak 98 orang (50,52%) di ikuti Minoritas kurang sebanyak 96 orang (49,49%).

4.2.4 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Sumber Informasi

Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan sumber informasi yaitu Radio sebanyak 6 orang (3,09%), Televisi sebanyak 87 orang (44,85%), Facebook sebanyak 92 orang (47,45%) dan Instagram sebanyak 6 orang (3,09%). Dapat dilihat bahwa sumber informasi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo mayoritas yaitu Facebook sebanyak 92 orang (47,45%) dan minoritas yaitu Whatsapp sebanyak 3 orang (1,56 %).

Tabel 4.4
Ditribusi SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Sumber Informasi

No	Karakteristik sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1	Radio	6	3,09 %
2	Televisi	87	44,85 %
3	Facebook	92	47,45 %
4	Whatsapp	3	1,56 %
5	Instagram	6	3,09 %
Jumlah		194	100.00



Berdasarkan Tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan sumber informasi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo mayoritas yaitu Facebook sebanyak 92 orang (47,45%) dan minoritas yaitu Whatsapp sebanyak 3 orang (1,56 %).

4.2.5 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Tempat Tinggal

Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan tempat tinggal yaitu Rawan Bencana sebanyak 52 orang (26,80%) dan tidak Rawan Bencana sebanyak 142 orang (73,20%).

Tabel 4.4
Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Karakteristik Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
1	Rawan bencana	52	26,80%
2	Tidak Rawan Bencana	142	73,20%
Jumlah		194	100,00



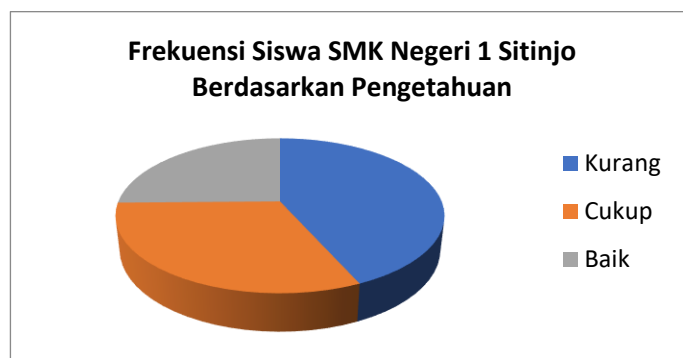
Berdasarkan Tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tempat tinggal responden mayoritas tidak rawan bencana yaitu Bencana sebanyak 142 orang (73,20%) dan minoritas Rawan Bencana sebanyak 52 orang (26,80%)

1.2.6 Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo mayoritas Kurang sebanyak 82 orang (42,26 %) Cukup sebanyak 62 orang (31,95%) Baik sebanyak 50 orang (25,79%).

Tabel 4.5
Ditribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Pengetahuan

No	Karakteristik pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	82	42,26 %
2	Cukup	62	31,95%
3	Baik	50	25,79%
	Jumlah	194	100,00

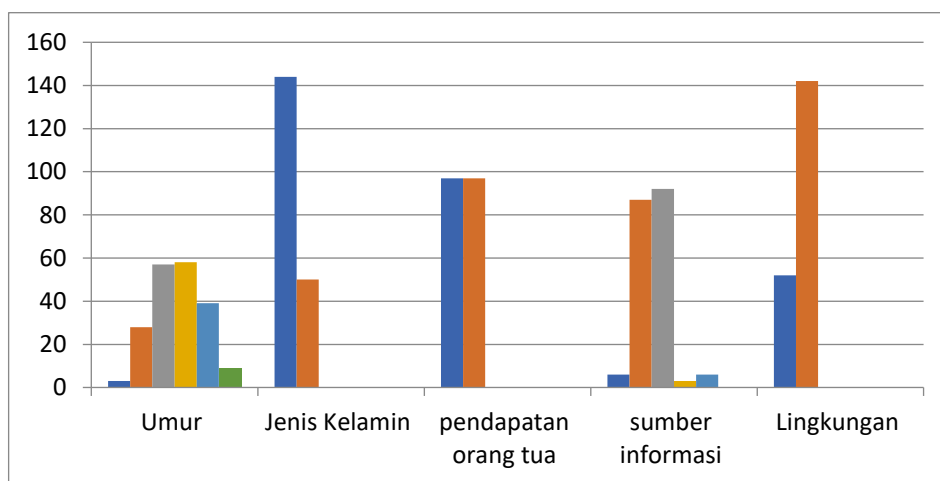


Berdasarkan Tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo mayoritas Kurang sebanyak 82 orang (42,26 %) minoritas Baik sebanyak 50 orang (25,79%).

Ditinjau dari karakteristik responden ditemukan distribusi pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Angin Puting Beliung Di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2023, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Ditribusi Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
									Total	%
1	Umur	<15 Tahun	1	0,5	0	0	2	4	3	1,55
		15 tahun	16	8,24	10	5,15	2	4	28	14,43
		16 tahun	22	11,34	20	10,30	15	30	57	29,39
		17 tahun	24	12,37	16	8,24	18	36	58	29,89
		18 tahun	13	6,70	14	7,21	12	24	39	20,10
		>18 Tahun	6	3,09	2	1,03	1	2	9	4,64
		Total	82	100	62	100	50	100	194	100
2	Jenis kelamin	Laki-Laki	60	30,92	50	25,77	34	68	144	74,22
		Perempuan	22	27,5	12	19,35	16	32	50	25,78
		Total	82	100	62	100	50	100	194	100
3	Pendapatan orang tua	Kurang	32	16,49	40	64,51	29	58	101	52,06
		Cukup	50	60	22	35,48	21	42	93	47,93
		Total	82		62		50		194	100
4	Sumber informasi	Radio	2	2,43	2	3,33	2	4	6	3,09
		Televisi	40	48,9	29	46,77	18	36	87	44,84
		Facebook	32	39,02	31	51,5	29	58	92	47,42
		whatsapp	2	2,43	0	0	1	2	3	1,54
		Instagram	6	7,31	0	0	0	0	6	3,09
		Dll	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	82	100	62	100	50	100	194	100
5	Lingkungan	Rawan bencana	15	18,29	15	24,19	22	44	52	26,80
		Tidak rawan bencana	67	81,70	47	75,81	28	56	142	73,20
		Total	82	100	62	100	50	100	194	100



Berdasarkan tabel diatas bahwa umur >15 tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (0,5%), umur 15 tahun sebanyak 16 orang (8,24%), umur 16 tahun sebanyak 22 orang (11,34%), umur 17 tahun sebanyak 24 orang (12,37%), umur 18 tahun sebanyak 13 orang (6,70 %), dan yang berumur > 18 tahun sebanyak 6 orang (3,09%), Umur 15 tahun yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (5,15%), umur 16 tahun sebanyak 20 orang (10,30%), umur 17 tahun sebanyak 16 orang (8,24%), umur 18 tahun sebanyak 14 orang (7,21%), umur >18 tahun sebanyak 2 orang (1,03%), Umur <15 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4%), umur 15 tahun sebanyak 2 orang (4%), umur 16 tahun sebanyak 15 orang (30%), umur 17 tahun sebanyak 18 orang (36%), umur 18 tahun sebanyak 12 orang (24%), dan yang berumur >18 tahun 1 orang (2%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang berpengetahuan kurang yaitu laki-laki yang berpengetahuan kurang sebanyak 60 orang (30,92%), laki-laki yang berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (25,77%), laki-laki yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (68%), Perempuan yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 (27,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19,35%), yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (32%).

Berdasarkan karakteristik pendapatan orang tua kurang yang mengetahui kurang sebanyak 32 orang (16,49%), mengetahui cukup sebanyak 40 orang (64,51%), mengetahui baik sebanyak 29 orang (58%) dan penghasilan orang tua yang cukup yang tahu kurang sebanyak 50 orang (60%), tahu cukup sebanyak 22 orang (35,48%) dan tahu baik sebanyak 21 orang (42%).

Berdasarkan karakteristik sumber informasi yang berpengetahuan kurang menggunakan radio sebanyak 2 orang (2,43%), televisi 40 orang (48,9%), facebook sebanyak 32 orang (39,02%), whatsapp sebanyak 2 orang (2,43%), instagram sebanyak 6 orang (7,31%). Yang berpengetahuan cukup menggunakan radio 2 orang (3,33%), televisi sebanyak 29 orang (46,77%), facebook sebanyak 31 orang (51,5%), yang

berpengetahuan baik yang menggunakan radio sebanyak 2 orang (4%), televisi sebanyak 18 orang (36%), facebook sebanyak 29 orang (58%), whatsapp sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan karakteristik lingkungan tempat tinggal rawan bencana yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (18,29%), tidak rawan bencana sebanyak 67 orang (81,70%), yang berpengetahuan cukup lingkungan rawan bencana sebanyak 15 orang (24,19%), tidak rawan bencana sebanyak 47 orang (75,81%). Yang berpengetahuan baik yang rawan bencana sebanyak 22 orang (44%), tidak rawan bencana sebanyak 28 orang (56%).

Pada kuesioner Ada 15 pernyataan yang membutuhkan jawaban tertutup, jawaban responden pada setiap item pernyataan tentang pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo tentang kesiapsiagaan bencana alam angin puting beliung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Distribusi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan Item Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban benar		Jawaban salah	
		F	%	F	%
1	Angin defensif adalah angin yang berputar dalam waktu yang sangat singkat, sekitar 3-5 menit, angin ini sering terjadi di darat dengan radius sekitar 5-10 km.	120	72,16%	54	27,84
2	Penyebab angin puting beliung antara lain petir hujan	39	20,11	155	79,89
3	Tanda-tanda datangnya angin puting beliung, jika pada malam hari menjelang terjadinya angin puting beliung udara terasa panas dang pengap serta udara terasa tidak bergerak.	62	31,96	132	68,04
4	Sifat angin puting beliung yaitu: kejadian bersifat lokal (5-10 kilometer) dan berlangsung singkat (3-5 menit) setelah kejadian itu kecepatan anginnya berangsur-angsur berkurang.	123	63,40	71	36,6
5	Kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam angin puting beliung yang cukup besar seperti rusaknya rumah-rumah warga,	138	71,13	56	28,87

	pohon tumbang, dan kerusakan alat transportasi.				
6	sebelum bencana simpan semua dokumen penting seperti akte kelahiran, dokumen asuransi, sertifikat tanah, uang dan sebagainya di tempat yang aman dan kedap air serta mudah diambil kembali.	107	55,15	87	44,84
7	Selalu mengikuti perkembangan berita tentang perkiraan cuaca baik melalui televisi maupun radio atau media sosial lainnya untuk mendapatkan informasi dugaan timbulnya bencana alam angin puting beliung.	128	65,98	66	34,03
8	Sebelum terjadi bencana alam angin puting beliung sebaiknya menyimpan nomor petugas BPBD terdekat yang mudah untuk dihubungi.	130	67,01	64	32,99
9	Apabila terlihat awan putih yang tiba-tiba berubah warna gelap, maka cepat berlindung atau menjauh dari lokasi awan tersebut karena bencana angin puting beliung bisa terjadi dengan sangat cepat.	121	62,37	73	37,63
10	Jika mengetahui adanya tanda-tanda angin puting beliung, segera berlari ketempat kejadian untuk menyaksikan dan memberi pertolongan jika ada penduduk yang terkena dampak.	81	41,76	113	58,04
11	Jika sedang terjadi bencana kita berada di dalam rumah atau sekolah, kita berlari ke luar ruangan.	62	31,96	132	68,04
12	Jika angin puting beliung terjadi ketika anda berkendara Segera hentikan laju kendaraan lalu cari tempat perlindungan yang terdekat disana.	130	67,01	64	32,04
13	Ketika berada di luar ruangan Hindari berlindung di dekat tiang listrik, papan iklan, jembatan, dan jalan layang.	121	62,37	73	37,63
14	Jika bencana telah reda segera melakukan evakuasi korban bencana alam angin puting beliung ketempat yang lebih aman.	128	65,96	66	34,03
15	Jika terjadi bencana alam angin puting beliung, kita harus menghubungi aparat pemerintah atau petugas yang berwenang, yang pertama yaitu Bupati dan Camat.	63	32,48	131	67,52

Berdasarkan tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa pengetahuan responden yang terbaik adalah pernyataan nomor 1 yaitu pertahanan angin pusar adalah angin yang berputar dalam waktu yang sangat singkat, sekitar 3-5 menit, angin ini sering terjadi di darat dengan radius sekitar 5-10 km, di mana 140 responden (72,16%) dan menjawab benar, disusul dengan pernyataan nomor 8 yaitu sebelum terjadi bencana alam angin puting pusar sebaiknya menyimpan nomor petugas BPBD terdekat yang mudah untuk dihubungi. Dan pernyataan dengan jawaban paling buruk adalah pernyataan nomor 2 yaitu penyebab angin puting beliung antara lain adalah petir hujan, dimana 155 responden (79,89%) menjawab salah, menjawab salah disusul pernyataan nomor 3 yaitu Tanda–tanda datangnya angin puting beliung, jika pada malam hari menjelang terjadinya angin puting beliung udara terasa panas dang pengap serta udara terasa tidak bergerak dan nomor 15 yaitu Jika terjadi bencana alam angin puting beliung, kita harus menghubungi aparat pemerintah atau petugas yang berwenang, yang pertama yaitu Bupati dan Camat.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Puting Beliung di Kabupaten Dairi Tahun 2023 kategori Kurang sebanyak 82 orang (42,26%), Cukup sebanyak 62 orang (31,95 %) Baik sebanyak 50 orang (25,79 %). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Tentang Kesiapsiagaan Bencana Alam Puting Beliung di Kabupaten Dairi Tahun 2023 adalah Kurang sebanyak 82 orang (42,26%), Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari pada tahun 2020 tentang gambaran karakteristik kesiapsiagaan bencana pada siswa SMA Tunas Patria Ungaran mengatakan pengetahuan sebelum diberikan pembelajaran bencana dalam kategori kurang sebanyak 93,0%. Demikian juga dengan penelitian Pasaribu pada tahun 2020 dengan judul pengetahuan dan sikap Siswa SMA Advent Nias dalam menghadapi bencana gempa bumi menunjukkan bahwa siswa SMA

tingkat pengetahuan sebagian besar cukup 86 (64,2%). Demikian juga dengan penelitian Rahmanika tahun 2018, tentang Pemetaan pengetahuan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi dan longsor di SMP Muhammadiyah Karanganyar bahwa Tingkat pengetahuan terendah tentang bencana memiliki persentase 59.62%.

Penelitian Mudhofar tentang kesiapsiagaan bencana tahun 2022 yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMA di Kabupaten Blora, mengatakan bahwa sebagian besar siswa SMA di Kabupaten Blora memiliki pengetahuan dan sikap yang positif. Demikian juga dengan penelitian Habibi pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana di SMA 1 Pundong Bantul menunjukkan bahwa 40 orang (78,4%) di wilayah tersebut masuk dalam kategori kesiapsiagaan Baik. Pengetahuan yang rendah pada Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, sumber informasi, pendapatan orang tua, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra Fadlil tahun 2011 faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Usia, pengalaman, dan jenis kelamin merupakan unsur internal, sedangkan pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sumber informasi, dan sosial budaya merupakan faktor eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 orang (0,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang SMK Negeri 1 Sitinjo berdasarkan usia >15 tahun, 16 orang berusia 15 tahun (8,24%), berusia 16 tahun 22 orang (11,34%), berusia 17 tahun. sebanyak 24 orang (12,37%), usia 18 tahun sebanyak 13 orang (6,70%), dan usia > 18 tahun sebanyak 6 orang (3,09%), usia 15 tahun yang berpengetahuan cukup 10 orang (5,15%) , 16 tahun 20 orang (10,30%), 17 tahun 16 orang (8,24%), 18 tahun 14 orang (7,21%) , 2 orang > 18 tahun (1,03%), 2 orang < 15 tahun dengan baik pengetahuan (4%), usia 15 tahun sebanyak 2 orang (4%), usia 16 tahun sebanyak 15 orang (30%)), usia 17 tahun sebanyak 18 orang (36%), usia 18 tahun sebanyak 12 orang (24 %), dan berusia > 18 tahun 1 orang (2%).

dimana usia ini masih tergolong muda dalam usia yang belum begitu dewasa, memungkinkan pengetahuan yang belum begitu baik. Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan, karena semakin dewasa seseorang, semakin tinggi keinginannya untuk memperoleh informasi dan pada usia yang cukup memahami peristiwa bencana akan lebih mudah. Wawan pada tahun 2022, menyatakan bahwa Umur adalah umur tersendiri yang ditentukan dari jam lahir sampai dengan hari lahir. Semakin dewasa, tingkat kemajuan dan kekuatan tunggal akan semakin luas dalam berpikir dan bekerja. Sejauh kepercayaan terbuka, seseorang yang lebih dapat dipercaya daripada seseorang yang tidak cukup dewasa, ini akan menjadi pengetahuan dan peningkatan semangat. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavianti pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Remaja Menghadapi Banjir Di SMAN 9 Samarinda bahwa usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwaryo pada tahun 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Longsor Bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan semakin cukup usia seseorang akan menjadi matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono pada tahun 2022 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Masyarakat Menghadapi Bencana di Desa Brangkal Sragen juga menunjukkan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Cara berpikir seseorang menjadi lebih dewasa seiring bertambahnya usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa SMK Negeri 1 Sitingo Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang berpengetahuan kurang yaitu laki-laki yang berpengetahuan kurang sebanyak 60 orang (30,92%), laki-laki yang berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (25,77%), laki-laki yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (68%), Perempuan yang kurang sebanyak 22 (27,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19,35%), yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (32%).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Sitinjo tentang Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam khususnya bencana alam angin puting beliung. Menurut pakar Moekijat 1998, menyatakan ada hubungan antara pemahaman seseorang terhadap suatu subjek dengan jenis kelaminnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pria biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan daripada wanita.

Begitu juga dengan penelitian Hurian tahun 2021 berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap serta Kesiapsiagaan Menghadapi Risiko Bencana Alam Gempa dan Tsunami Pada Siswa SMAN 2 Padang menunjukkan data 56,2% responden perempuan memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi, dan 53,9% responden laki-laki memiliki ilmu dengan kategori rendah. Penelitian Suwaryo tahun 2017, berjudul Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi bencana alam bahwa pria memiliki lebih banyak informasi dan mentalitas dalam hal dewan bencana, karena pria memiliki tempat tinggi dan kewajiban.

Berdasarkan hasil penelitian sumber informasi Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Berdasarkan karakteristik sumber informasi yang berpengetahuan kurang menggunakan radio sebanyak 2 orang (2,43%), televisi 40 orang (48,9%), facebook sebanyak 32 orang (39,02%), whatsapp sebanyak 2 orang (2,43%), instagram sebanyak 6 orang (7,31%). Yang berpengetahuan cukup menggunakan radio 2 orang (3,33%), televisi sebanyak 29 orang (46,77%), facebook sebanyak 31 orang (51,5%), yang berpengetahuan baik yang menggunakan radio sebanyak 2 orang (4%), televisi sebanyak 18 orang (36%), facebook sebanyak 29 orang (58%), whatsapp sebanyak 1 orang (2%). Menurut asumsi peneliti, sumber data adalah salah satu penyebab tidak adanya informasi. Ketikapeneliti menyebarkan survei dan mengajukan pertanyaan tentang sumber data, sebagian besar responden yang menjawab sebagian besar sumber data mengambil di Facebook. Hal ini menungknikan responden tidak

memperoleh informasi tentang bencana alam angin puting beliung Menurut Long (1996) sumber informasi merupakan aspek penting dari pengurangan kecemasan. Derajat pengetahuan seseorang akan meningkat setelah menerima informasi.. Rini (2021), penelitian Budhiana (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Desa Bayah Barat Wilayah Kerja Puskesmas Bayah Kabupaten Lebak mengatakan bahwa Sumber Informasi merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat didapat dari berbagai sumber, seperti dari tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, maupun informasi dari keluarga dan teman. Ketika seseorang mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber, ia cenderung memiliki informasi yang lebih luas. Demikian pula penelitian Winoto (2020) tentang Pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan keterampilan menghadapi bencana pada siswa penanggulangan bencana menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan 65% responden berusia 16-18 tahun, 60% belum pernah mendapatkan informasi tentang kebencanaan pengelolaan. kebencanaan. Ini menunjukkan bahwa tidak pernah mendapatkan informasi tentang bencana mempengaruhi kurangnya pengetahuan tentang persiapan menghadapi bencana.

Demikian juga dengan penelitian Ramisa pada tahun 2021 dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Mitigasi Bencana Banjir di sekitar Sungai Wanggu Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan, sumber informasi berhubungan erat terhadap pengetahuan responden tentang bencana alam. Demikian pula dengan penelitian Alfarabi tahun 2021 dengan judul Bencana, Informasi dan Komunikasi serta keterlibatan media massa lokal dalam Manajemen Bencana bahwa Media massa mampu menghadirkan dan membangun informasi bencana sebagai peristiwa yang harus disimak bersama dengan masyarakat baik pada skala lokal maupun global.

Berdasarkan hasil penelitian tempat tinggal Siswa SMK Negeri 1 Sitnjo, Berdasarkan karakteristik lingkungan tempat tinggal rawan bencana yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (18,29%), tidak rawan bencana sebanyak 67 orang (81,70%), yang berpengetahuan cukup lingkungan rawan bencana sebanyak 15 orang (24,19%), tidak rawan bencana sebanyak 47 orang (75,81%). Yang berpengetahuan baik yang rawan bencana sebanyak 22 orang (44%), tidak rawan bencana sebanyak 28 orang (56%). Menurut Asumsi peneliti Tempat tinggal yang sering terjadi bencana alam kemungkinan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan tempat tinggalnya yang tidak pernah terkena bencana alami. lingkungan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung dan jika seseorang tinggal di daerah yang rentan bencana akan memiliki pengetahuan baik tentang bencana Alam yang terjadi di daerah tempatnya tinggal. Menurut Wawan 2022, lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi dan perilaku orang atau kelompok. Hal ini membuat responden kurang memahami tentang bencana alam pusu angin. Demikian juga penelitian Hidayati tahun 2022, tentang Pengetahuan Rumah Tangga Terhadap Bencana Alam Di Indonesia menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan tempat tinggal terhadap pengetahuan tempat tinggal yang pernah terkena bencana kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik. Demikian juga studi Tambunan 2018 tentang Dampak Lingkungan Hidup Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Ekosistem Hutan Mangrove di Kabupaten Deliserdang menunjukkan lokasi tempat tinggal siswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Sama juga hasil penelitian Ariningtyas 2020 juga menyebutkan dalam penelitiannya tentang Dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menghadapi bencana, siswa SMA 5 Kota Tegal memiliki tingkat pemahaman 80% lebih tinggi karena bersekolah di lokasi rawan banjir. Korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana

banjir menjadi salah satu contohnya. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho pada tahun 2023 tentang Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung Di Kecamatan Sitinjo menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman terhadap suatu bencana sebelumnya akan lebih peduli dan leboh siap siaga untuk menghadapi bencana angin alami puting beliung.

Berdasarkan karakteristik pendapatan orang tua kurang yang mengetahui kurang sebanyak 32 orang (16,49%), berpengetahuan cukup sebanyak 40 orang (64,51%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (58%) dan penghasilan orang tua yang cukup yang mempelajari kurang sebanyak 50 orang (60%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (35,48%) dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 21 orang (42%). Sitanggang 2022, mengatakan bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua pada hasil belajar tetapi tidak signifikan. Menurut asumsi para peneliti tentang hubungan pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendapatan ibu bapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan tidak cukup untuk membeli paket internet untuk mencari informasi tentang bencana alam. Hasil ini tidak konsisten dengan Hasil penelitian ini Fitrianiingsih pada tahun 2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Begitu pula dengan penelitian Efendi tahun 2022 tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga dengan persiapan Erupsi Gunung Agung bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Demikian pula dengan penelitian Nor tahun 2022 tentang Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Muara Muntai tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.